

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia yang memiliki fungsi dalam mencetak generasi dengan mengarahkan kepada nilai-nilai islam yang diterapkan dalam kehidupan. Generasi yang cemerlang, harus didorong dengan pola pikir dan pola sikap yang berlandaskan pada nilai-nilai islam. Menurut Deden Ahmad Almadani, (2021 : 167 sd 174) Fungsi utama Pesantren yaitu menyiapkan santri dalam mendalami ilmu agama atau *tafaqquh fi al-din*, sehingga adanya pesantren dapat mencetak para ulama sebagai kader dakwah di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan Pondok Pesantren bukan hanya menjadikan santri paham mengenai nilai-nilai keislaman, melainkan ditopang dengan ilmu kehidupan. Dilatih kepemimpinan, kesederhanaan, kemandirian, ketekunan, dan lain sebagainya.

Santri ketika lulus dari Pesantren, bukan hanya mengerti mengenai ilmu-ilmu islam untuk dirinya saja, melainkan menjadi tauladan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Dalam perkembangannya, Menurut Deden Ahmad Almadani, (2021 : 167 sd 174) pesantren mampu memberikan dampak perubahan masyarakat secara positif yang bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga, banyak sekali pesantren yang memanfaatkan dalam mengembangkan Pesantrennya, salah satunya dalam bidang ekonomi. Hal ini didorong dengan peran kyai didalamnya. Banyak Pesantren yang

membuka bisnis didalamnya dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki para santri. Hal tersebut membuat santri terlatih kreativitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut Akhmad Waisur Rizqi dalam jurnalnya yang berjudul : “Pemanfaatan Waktu sebagai Pengembangan Potensi Pemuda” bahwa kreativitas merupakan bagian penting dalam mengubah sesuatu yang menjadikan nilai harga dan kualitas tinggi. Sehingga adanya pesantren selain menanamkan nilai-nilai islam kepada santri, juga memberikan wadah dalam melatih kreativitasnya dalam mengembangkan sesuatu. (Rizqi, 2021 : 890).

Adapun dibahas oleh Muhammad Darari Bariqi dalam jurnalnya yang berjudul Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia menyebutkan bahwa Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan santri baik secara sikap, pengetahuan maupun perilakunya. Serta menyiapkan santri menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam mengelola usaha Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq. (Bariqi, 2018 : 64-69).

Bentuk pengembangan masyarakat dalam meningkatkan potensi para santri menurut Muhammad Darari Bariqi (2018 : 64 sd 69) terbagi dua yaitu pengembangan informal yakni mencaritahu sendiri dan mengikuti pelatihan mandiri dalam mengembangkan potensinya. Serta pengembangan formal melalui pelatihan-pelatihan yang diikuti dari lembaga.

Pondok Pesantren al-Ittifaq berada di Kecamatan Rancabali yang menempati urutan ke-9 dari 31 kecamatan penghasil komoditas pertanian terbanyak. Rancabali menghasilkan 119.583 komoditas. Pengembangan potensi alam ini tentu tidak lepas dari potensi manusia. Pondok Pesantren al-Ittifaq memanfaatkan lahan yang luas untuk digunakan dalam penghasil ekonomi dengan membuka usaha Petani Urban. Pondok Pesantren al-Ittifaq memberikan wadah dalam mengembangkan potensi para santri dalam melatih kemampuannya di bidang pertanian. Apalagi, didukung dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang melimpah. (Hasil Survey awal, Nov, 2023)

Santri Pondok Pesantren al-Ittifaq, terdiri dari SD, SMP dan SMA. Teori dalam mengembangkan Petani Urban sudah ditanamkan sejak SD. Adapun pedalaman materinya dimulai dari SMP dan SMA, sekitar 12 sd 17 tahun. Hal tersebut, sesuai dengan apa yang dikatakan Presiden Republik Indonesia, Ir Soekarno yang mengatakan :”Berilah 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, berikanlah aku 10 pemuda kan kuguncangkan dunia. Ini karena pada usia 12 sd 17 tahun tersebut merupakan masa keemasan dalam mengembangkan potensinya untuk menghasilkan karya. (Hasil Survey awal, Nov, 2023)

Islam menerangkan bahwa pada usia 12 sd 17 tahun termasuk fase menuju kedewasaan. Merupakan masa dalam menghadapi fase kedewasaan yang sesungguhnya. Menurut Ukkas dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pada usia tersebut merupakan generasi emas yang memiliki fisik sangat

kuat dan pemikiran yang sangat luas. Tidak heran, peran dalam masyarakat pun sangat berat. (Ukkas, 2018 : 121).

Melihat fakta yang terjadi, banyak generasi muda yang masih sekolah terjerumus dalam sisi negatif pada ruang kehidupan. Seperti halnya yang disampaikan Erlina Febrianti dalam artikelnya yang berjudul “Pemuda Generasi Penerus, Garda Depan Perubahan Indonesia” menyebutkan bahwa generasi muda terperangkap pengaruh teknologi. Seperti foto dengan pacar, narkoba, perkelahian, dsb. Didorong dengan video tidak senonoh yang membahayakan diri dan orang lain. (Febrianti, 2020).

Pengaruh budaya barat yang berhasil menyerang generasi muda Menurut Erlina Febrianti dalam artikelnya menyebutkan Pengaruh budaya barat diantaranya : (1) *Fashion* : Pakaian yang digunakan dengan sengaja mengumbar aurat dan dijadikan *trend*. (2) *Food* : Makanan yang dioplos dengan sesuatu yang haram merajalela. (3) *Film* : Menanamkan pola pikir untuk menjauhkan akidah islam dengan menanamkan rasa cinta dunia dan takut mati. (4) *Free thinking* : menjauhkan agama dari kehidupan. (5) *Fun* : Kesenangan yang melalaikan. (6) *Free sex* : menghancurkan generasi dengan seks bebas yang merajalela. (7) *Friction* : menyebarkan pemahaman salah dan mendukung aliran sesat. (Febrianti, 2020)

Potensi yang sangat besar ini, menjadi peluang emas dalam mengembangkan potensi generasi muda. Namun, perlu adanya pembinaan dan pengarahan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam Islam

telah diatur sangat luas. Bukan hanya masalah ibadah saja. Melainkan dari segi sosial, politik, ekonomi dsb. Allah menciptakan segala sesuatunya ada manfaat didalamnya. Maka kita harus menggunakan dengan baik manfaat yang diberikan tersebut. Menyiapkan yang menjadi bekal kita dalam kehidupan selanjutnyalah yang harus dipersiapkan untuk nanti dihadapan Allah Swt. Allah menciptakan segala sesuatu tidak ada yang sia-sia, semuanya ada manfaat dan pelajarannya jika kita mau berpikir.

Pengaruh budaya barat mempengaruhi potensi pemuda, sehingga perlu adanya pembinaan dan pelatihan yang diperoleh santri dalam mengembangkan potensinya. Maka diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang ditanami di Pondok Pesantren al-Ittifaq. Perlu peran kyai dan pengurus yang bertanggung jawab di lingkungan pesantren. Hal tersebut untuk memberikan fasilitas para santri dalam mengembangkan potensinya dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Pondok Pesantren al-Ittifaq menjadi fasilitator dalam mengembangkan potensi para santrinya agar eksistensi yang menjadi naluri alami manusia, dapat diarahkan dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang : **“Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Usaha Petani Urban. (Penelitian Pada santriwan/wati di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Jawa Barat)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam sikap, pengetahuan serta perilaku santri melalui usaha Petani Urban oleh Pondok Pesantren al-Ittifaq?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan bekerja dan keterampilan dalam usaha Petani Urban oleh Pondok Pesantren al-Ittifaq?
3. Bagaimana hasil pengembangan SDM santri melalui usaha Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq?

## **C. Tujuan Penelitian :**

Tujuan penelitian yang didapat dari latar belakang masalah diatas adalah :

1. Mengetahui upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam sikap, pengetahuan serta perilaku santri melalui usaha Petani Urban oleh Pondok Pesantren al-Ittifaq.
2. Mengetahui upaya untuk meningkatkan kemampuan bekerja dan keterampilan dalam usaha Petani Urban oleh Pondok Pesantren al-Ittifaq.
3. Mengetahui hasil pengembangan SDM santri melalui usaha Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis :

Upaya mengembangkan sumber daya manusia dalam mengarahkan potensinya dengan nilai-nilai islam berupa pembinaan dan pelatihan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dalam sebuah organisasi atau lembaga.

2. Secara praktis

a. Bagi para santri :

Dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk diarahkan dalam pembinaan dan pelatihan yang diberikan Pondok Pesantren al-Ittifaq.

b. Bagi peneliti :

Menjadi modal referensi terkait pengarahan potensi khususnya para pemuda di masyarakat guna mempersiapkan skill/kemampuan dalam mengelola sumber daya alam dengan pelatihan dan pembinaan secara rutin.

c. Bagi umum

Menjadi modal/referensi terkait pemanfaatan lahan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi pegangan atau pedoman dalam mengelola sumber daya alam dengan berbasis nilai-nilai islam.

### E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menguji relevannya penelitian. Peneliti menggunakan studi banding dengan penelitian sebelumnya. Relevansi Penelitian sangat berguna dalam penelitian. Bertujuan untuk mengetahui bahwa penelitian ini berasal dari penelitian sebelumnya dan terdapat hal yang baru sehingga perlu untuk diteliti. Bisa jadi karena ada hal yang terbaru muncul sehingga belum pernah diteliti. Bisa juga, karena adanya *upgrade* dari tahun lalu menuju tahun ini. Dimana didalamnya terdapat inovasi terbaru.

Untuk mengetahui relevannya penelitian, disini peneliti menggunakan beberapa telaah pustakawan yang relevan. Peneliti memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi pemuda baik dari segi wirausaha, sosial kemasyarakatan dsb. Untuk itu, supaya membuktikan bahwa penelitian ini relevan dan layak untuk diteliti, maka peneliti membuat kajian telaah Pustaka dengan beragam penelitian sebelumnya.

Judul Penelitian	Nama Penulis	Pubikasi
Keragaan dan Peranan Agribisnis Pada Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (Studi Kasus pada PP Al-Ittifaq, Kampung Cibural, Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung)	ST. Rukmini	IPB (Bogor Agricultural University)
Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Penelitian Kualitatif Pondok Pesantren al-Ittifaq Rancabali Bandung)	Deden Ahmad Faoz Almadani	Media Nusantara 18 (2), 167-174, 2021
Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi berbasis Pesantren	Rizal Muttaqien	STAI Al-Jawami Bandung

Table 1.1 : Hasil olahan peneliti, Des 2023

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rukmini, menjelaskan bahwa persamaan dengan penelitian ini adalah mempelajari fungsi-fungsi dan mekanisme tataniaga produk serta peran yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ittifaq dalam Pengembangan agribisnisnya. Dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti dalam skripsi ini, salah satu strategi yang ingin diketahui adalah mempelajari fungsi-fungsi dan mekanisme tataniaga produk serta peran yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Ittifaq dalam Pengembangan agribisnisnya, sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bekerja atau ahli terampil dalam bidangnya. Hingga pada akhirnya, mampu mencetak prestasi atau tinta emas dalam sejarah.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Almadani, menjelaskan tentang tujuan penelitian yang dilakukan yakni mengetahui bagaimana strategi dalam mengembangkan pendidikan dan peningkatan perekonomian. Sehingga adanya Pesantren bukan hanya sekedar memberikan ilmu agama dan pengetahuan saja, melainkan bagaimana strategi dalam melatih keterampilan dan berguna bagi masyarakat. Hal tersebut, memiliki persamaan dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa teori yang diberikan tercantum dalam kurikulum sekolah. Sebagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara sikap, pengetahuan dan perilaku santri melalui usaha Petani Urban oleh Pondok Pesantren al-Ittifaq.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muttaqien dalam penelitiannya menjelaskan tentang kemandirian sebuah pesantren dalam memajukan dari sisi ekonominya. Sehingga dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana model pembinaan kemandirian ekonomi dengan korelasi antara motivasi spiritual, kepemimpinan kyai dan pembinaan pada santri secara terus menerus. Hal ini sama seperti point ketiga dari fokus penelitian yakni hasil pengembangan SDM santri melalui usaha Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq yaitu dalam membentuk kemandirian pada santri perlu adanya kreativitas yang muncul pada santri. Maka dalam mendukung kreativitas itu perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan berpikir secara sikap pengetahuan dan perilaku santri serta meningkatkan kemampuan bekerja atau ahli di bidangnya.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Pengembangan**

Menurut Muhammad Darari dalam artikel jurnalnya menyebutkan bahwa pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan santri baik secara sikap, pengetahuan maupun perilakunya. Serta mempersiapkan santri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam mengelola Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq. (2018:64-69).

Tujuan pengembangan Sumber Daya Manusia menurut Muhammad Darari Bariqi (2017 : 64 sd 69) yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku, memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan saat berada di lingkungan kerja, melatih potensi diri yang dimiliki seseorang agar lebih terampil, meningkatkan prestasi seseorang karena diasah terus menerus serta memberikan kesempatan seseorang mengembangkan dirinya, dan mencegah terjadinya kecelakaan saat berada di lingkungan kerja.

Model dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia terbagi dua yaitu Pengembangan secara informal yakni pelatihan dan pengembangan diri dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan potensi yang dikembangkan. Serta pengembangan secara formal yaitu lewat perantara organisasi atau perusahaan karena tuntutan pekerjaan saat ini maupun masa yang akan datang.

#### **b. Sumber Daya Manusia**

Menurut Edy Sutrisno, (2017 : 3) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia menyebutkan bahwa Sumber Daya Manusia adalah sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya yang diwadahi oleh

organisasi dan dimanfaatkan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Dalam pembahasan ini, yang menjadi sumber daya manusia yang dimaksud adalah para santri di Pondok Pesantren al-Ittifaq. Adapun landasan dasar atau hal dasar yang penting untuk diketahui untuk mengembangkan sumber daya manusia menurut Jusmaliani, yakni manusia tersebut harus menyadari dirinya sebagai hamba Allah atau Abdullah dan Khalifah atau pemimpin di bumi. Hal tersebut karena manusia memiliki akal pikiran untuk berpikir sebelum bertindak. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sangat unik. Karena manusia memiliki akal dan nafsu secara bersama dalam diri manusia.

Untuk itulah, ini merupakan sebuah potensi yang sangat besar. Maka dalam teori konstruktivitas untuk mengembangkan sumber daya manusia diperlukan praktik yang berkelanjutan (*sustainable*). Sehingga, tidak hanya sekedar teori dan mempraktikkannya secara jarang, melainkan harus dipraktikkan secara berkelanjutan. Selain itu, manusia harus menyadari bahwa dirinya merupakan pemimpin di muka bumi. Sehingga harus menggunakan potensi yang dimiliki secara adil. Adil menurut Jusmaliani, (2011 : 16) adalah menempatkan sesuatu pada

tempatnyanya. Maksudnya, manusia diberikan potensi yang sangat luar biasa lalu dikembangkan dengan baik demi meraih Ridha Allah.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia, menurut Jusmaliani, (2011 : 16) acuan praktiknya kita perlu mencontoh sifat Rasulullah, sebagai *uswatun hasanah*. Hal tersebut, dalam mengembangkan sumber daya manusia perlu memiliki empat sifat yaitu jujur, amanah, menyampaikan pesan sesuai realita, dan kompeten di bidangnya. Menurut Yusanto, (2002 : 41 sd 42) ada tiga sifat yang perlu dikembangkan dalam pengembangan sumber daya manusia yang bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia yakni *kafa'ah* atau ahli dalam suatu bidang, *himmatul amal* atau memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugas yang di emban.

### c. Petani Urban

Menurut Prapto Yudono, (2013 : 3 sd 5) Pertanian dalam Bahasa Inggris disebut *agriculture*. Berasal dari dua kata yang memiliki makna berbeda. *Agros* bermakna makna cara bertani/ dan *culture* bermakna budaya. Pertanian merupakan aktivitas dalam mengelola tanaman dan hewan yang hasilnya dapat meningkatkan nilai ekonomi untuk biaya hidup. Tentu tidak terlepas dari ilmu yang mempelajari tentang pertanian tersebut. Menurut Prapto Yudono dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pertanian, mengatakan bahwa : “Ilmu Pertanian adalah suatu ilmu yang

mempelajari banyak aktivitas dengan metode ilmiah untuk menemukan pengetahuan pertanian baru yang dapat disusun secara sistematis dan dinamis

Menurut Prpto Yudono,(2013: 14 sd 17) Kegiatan pertanian dibagi menjadi dua kategori meliputi *on farm* yakni kegiatan yang meliputi penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil panen. Kemudian, *off farm* yakni kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan lahan pertanian yaitu pembentukan nilai tambah dari hasil/produk tanaman, misalnya pembuatan tahu/tempe/tokwa dari hasil petani kecil. Serta, pembuatan kecap dari skala industry, menengah sampai besar.

Menurut Prpto Yudono, (2013 : 21 sd 42) Tanaman yang dirawat dengan baik, akan membuahkan hasil yang baik. Cara merawatnya menyesuaikan dengan kondisi tanaman dan lingkungan tempat tanaman itu tumbuh. Tanaman yang baik atau unggul dapat dilihat dari berbagai faktor seperti daya hasil, ketahanan terhadap lingkungan, umur dan khasiat pembandingnya. Adapun beberapa jenis lahan pertanian yang dapat menjadi faktor pendorong dalam unggul atau tidaknya tanaman. Ada empat lahan diantaranya lahan kering, lahan basah, lahan pasir pantai dan lahan rawa.

Menurut Widyawati (2013 : 58 sd 68) ada berbagai bentuk *Urban Farming* diantaranya yaitu teknik vertikultur, hidroponik, aquaponik dan verminaponik dan tanaman dinding *wall garden*.

#### **d. Pondok Pesantren**

Menurut Afifuddin (2008 : 94) Jika bekal pelatihan dan pengembangan potensi yang melibatkan peran kyai didalamnya, diberikan kepada santri, maka ketika santri lulus akan mendapatkan kualitas kehidupan kerja, produktivitas kerja, kepuasan pekerja dan kesiapan untuk melakukan perubahan. Maka dari itu, pondok pesantren harus menjadi tempat pembelajaran ilmu islam yang mendalam dan pelatihan potensi didalamnya.

Menurut Halim, (2005 : 52 sd 57) Dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia, selain membutuhkan peran manusia, juga membutuhkan peran lembaga yang menampung. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah santri. Maka, perlu mengetahui bagaimana pengembangan sumber daya manusia berbasis pondok pesantren. Hal tersebut meliputi peran kyai, ketua program usaha Pesantren, santri dan berbagai pihak yang mempunyai peran dan tanggungjawab agar pesantren mempunyai kesempatan dalam mengembangkan potensinya.

Tujuan dan fungsi utama pesantren yaitu memahami mengenai perubahan dalam kehidupan sosial, memberikan ide inovasi atau motivasi kuat untuk berubah, dan menanamkan prinsip pengembangan sumber daya manusia di pesantren untuk mempersiapkan menuju masa depan.

## 2. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori pengembangan yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky bahwa dalam mengembangkan sumber daya manusia salah satunya santri, dengan mengembangkan potensi yang dimiliki santri dalam wadah organisasi Petani Urban yang dikelola Koperasi Pondok Pesantren al-Ittifaq.

Berdasarkan permasalahan diatas terdapat kasus santri yang terbawa arus budaya barat. Potensinya dimanfaatkan demi kepentingan suatu lembaga. Sehingga membuat santri menjadi tidak mandiri dan kreatif. Terdapat juga anggapan masyarakat bahwa santri itu kuno dan ketinggalan zaman. Pondok Pesantren al-Ittifaq dapat mengatasi permasalahan tersebut. Hingga akhirnya menghasilkan tinta emas dalam sejarah. Berikut adalah kerangka konseptual yang akan peneliti lakukan di Pondok Pesantren al-Ittifaq :

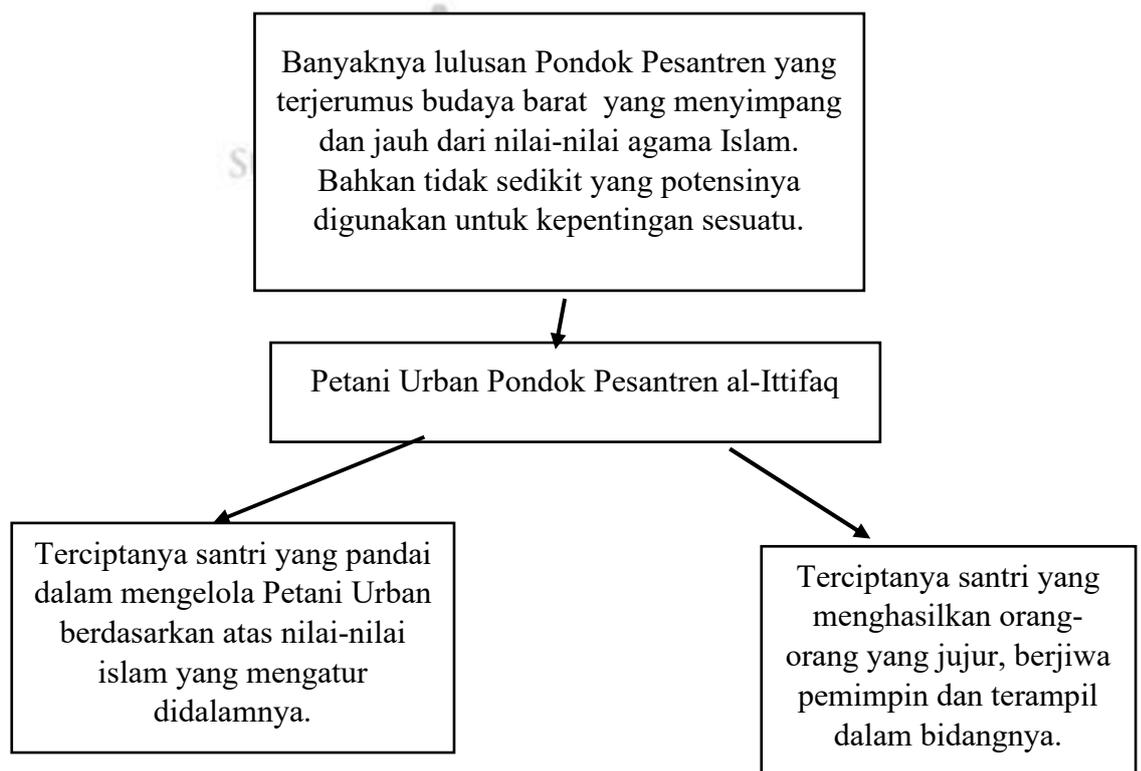


Chart 1.1 : Kerangka Berpikir

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Jl. Ciburial Alamendah, Kec. Rancabali, Kabupaten Bandung Jawa Barat 40973. Bertepatan di Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Lokasi ini sangat strategis. Pesantren ini memiliki fokus pada agrobisnis, bukan tanpa alasan. Hal tersebut didorong karena lokasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang berada di daerah ketinggian 1.200 meter dan jauh dari kota Bandung. Pondok Pesantren Al-Ittifaq ini dapat menampung potensi anak-anak muda yang berpengaruh sebagai *agent of change*. Salah satu hal yang dilaksanakan di Pondok Al-Ittifaq dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah Petani Urban. Banyak perkebunan yang bisa menghasilkan dari segi ekonominya. Uang yang dihasilkan dapat digunakan untuk kegiatan positif lainnya demi menyejahterakan dan mengembangkan sumber daya manusia, khususnya di Ciburial ini. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui upaya dan hasil yang dicapai dalam Program Petani Urban yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Ittifaq.

### **2. Paradigma Penelitian**

Paradigma yang dilakukan adalah menggunakan paradigma atau Pendekatan dengan metode kualitatif melalui teori pengembangan masyarakat berupa teori Konstruktivisme. Sehingga peneliti dalam memperoleh data perlu melakukan pengamatan secara langsung dan memperoleh data kepada ahlinya di lapangan. Hal ini untuk mencari tahu

bagaimana peran yang dilakukan Petani Urban di Pondok Pesantren Al-Ittifaq ini hingga muncul para ahli atau santri yang berkepribadian islam dan memiliki jiwa kepemimpinan di Masyarakat. Maka dengan paradigma penelitian konstruktivisme, peneliti mampu mencari terkait fokus penelitian ini.

Paradigma atau pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Maknanya dalam pendekatan ini diperlukan data-data yang rinci dari wawancara dengan narasumber, observasi di lapangan, serta studi dokumen dari hasil pemikiran dan analisa para ahli dan data dari badan terkait, untuk mempertajam data dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, paradigma yang digunakan adalah diambil dari teori konstruktivitas. Adapun masuknya teori ini pada awal abad ke-20 yang muncul melalui pemikiran John Dewey. Perlu diketahui bahwa, dua tokoh penting pembentukan teori Konstruktivisme adalah Jeon Pioget dan Lev Vygotsky.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis metode yang diambil dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objektif secara alamiah, peneliti berperan sebagai pelaku utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumen.

Metode konstruktivisme digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan cara menganalisis peran lembaga memberikan ruang untuk menampung potensi manusia baik dalam pemberian teori dan penerapan praktik di lapangan. Dalam penelitian ini, mengungkap bagaimana upaya Pondok Pesantren al-Ittifaq dalam mengembangkan potensi para santri dengan adanya program pengembangan berupa usaha petani urban yang dikelola oleh para santri lulusan pondok pesantren al-Ittifaq.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Maksudnya penelitian ini bertujuan untuk menguraikan, memahami serta mendeskripsikan kejadian yang terjadi sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. *Pertama*, menganalisis pengalaman baik individu maupun kelompok masyarakat. *Kedua*, menganalisis komunikasi antar individu atau kelompok di masyarakat. *Ketiga*, menganalisis dokumen bisa berupa gambar, film, teks, dan lain-lain.

##### **b. Sumber Data**

###### **1) Data Primer**

Dalam data primer ini, peneliti memilih informan dalam penelitian ini yakni pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittifaq dan ketua Petani Urban di Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Hal tersebut, untuk

mengetahui bagaimana peran pondok pesantren al-Ittifaq dalam mengembangkan potensi santri. Kemudian, melakukan wawancara kepada ketua Koperasi yang mengurus Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq dengan mengetahui upaya Usaha Petani Urban dalam mengembangkan potensi santri. Serta wawancara kepada santri pondok Pesantren al-Ittifaq mengenai hasil yang dirasakan santri setelah mengikuti program Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq.

## 2) Data Sekunder

Dalam pengumpulan data, didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang mendukung untuk memperkuat dan menajamkan data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan observasi di lapangan. Adapun buku-buku yang dibahas berkaitan dengan upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia dan buku pengelolaan Petani Urban, ditambah dengan data yang diperoleh dari badan Ketahanan Pangan dan Pertanian dan Dinas Pertanian Kabupaten Bandung untuk mengetahui potensi yang dimiliki Kabupaten Bandung terhadap Petani Urban.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka dalam teknik pengumpulannya menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen.

## 1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Maknanya narasumber yang menjadi objek wawancara memiliki kriteria tertentu seperti :

- a. Narasumber yang terpilih, mengetahui lebih banyak mengenai upaya Pondok Pesantren al-Ittifaq dalam mengembangkan potensi santri dalam hal ini adalah Pengurus Pondok Pesantren al-Ittifaq.
- b. Narasumber yang terpilih mengetahui lebih banyak mengenai upaya Usaha Petani Urban dalam mengembangkan potensi santri. Dalam hal ini adalah ketua Koperasi Pesantren al-Ittifaq.
- c. Narasumber yang terpilih mengetahui lebih banyak mengenai hasil yang dirasakan setelah mengikuti program Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq. Dalam hal ini adalah santri pondok pesantren al-Ittifaq.

## 2. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan turun ke lapangan, melihat bagaimana upaya yang dilakukan Petani Urban dalam mengembangkan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Kemudian, cari tahu hasil dari upaya yang diberikan dalam mengembangkan sumber daya manusia Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Serta, melakukan observasi melihat bagaimana upaya Pondok Pesantren al-Ittifaq dalam mengembangkan potensi alam menjadi

sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar dan para santri. Serta hasil yang dirasakan para santri tentang adanya usaha Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq.

### 3. Studi Dokumen

Studi Dokumen berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara kepada narasumber, serta observasi lapangan dengan mengaitkan berbagai data yang diperoleh dalam penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang diperlukan adalah bagaimana upaya Pondok Pesantren al-Ittifaq dalam mengembangkan potensi alam menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar dan para santri. Serta hasil yang dirasakan para santri tentang adanya usaha Petani Urban di Pondok Pesantren al-Ittifaq.

## 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data menurut Almadani (2021 : 167-174), dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yakni dengan perpanjangan pengamatan untuk memperluas data, baik ke Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan Badan Pertanian Kabupaten Bandung terkait data hasil panen Kabupaten Bandung dan diperkuat data hasil panen Pondok Pesantren Al-Ittifaq, serta meningkatkan ketekunan dengan referensi buku. Serta, triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, bahan referensi (foto dan rekaman wawancara) serta dokumen autentik.

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, menurut Almadani (2021 : 167-174) menggunakan metode *narrative analysis* diantara lain :

### a. Inventarisasi Data

Peneliti mengumpulkan data-data dari buku-buku atau dokumen tertulis untuk memperkuat dan mempertajam dalam analisis data. Dalam hal ini baik data dari lapangan yakni wawancara dan observasi diperkuat dengan studi dokumen yang mendukung.

### b. Klasifikasi Data

Data-data yang terkumpul, diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan sub baik bagaimana upaya Pondok Pesantren al-Ittifaq untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bekerja.

### c. Penafsiran atau penjelasan data

Data-data yang dikelompokkan, dijelaskan dengan bahasa ilmiah mengacu pada sumber-sumber data yang diperoleh. Maknanya, dijelaskan atas dasar data yang diperoleh dengan mengacu pada buku-buku atau jurnal ilmiah.

### d. Menarik Kesimpulan

Data-data yang telah dijelaskan, ditambah dengan pendapat peneliti berdasarkan wawancara dan observasi ditarik kesimpulan menjadi data yang ditulis di laporan nantinya.